BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini penulis lakukan di PT Anshar Terang Crushindo yang berdomisili di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat yang bergerak di bidang pertambangan dan *crusher* batu split atau kerikil dan serbuk pasir.
2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2013 sampai dengan penelitian ini selesai.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu:

   Data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama, biasanya didapatkan dengan metode wawancara. Data dari hasil wawancara ini diperoleh dari objek penelitian berupa penjelasan dari pimpinan perusahaan dan karyawan di bagian personalia mengenai kegiatan perusahaan, serta penjelasan mengenai kegiatan perusahaan, serta penjelasan bagaimana pengaruh dari anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, tenaga kerja, modal kerja, kapasitas mesin terhadap anggaran produksi pada PT. Ansar Terang Crushindo.
2. Data sekunder yaitu:

   Data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui dokumentasi, buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan berupa informasi yang

diolah perusahaan. Menurut Romus (2012) data sekunder yaitu data yang sudah diolah atau data yang tersedia pada objek penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan berbagai keterangan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini, digunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau autoritas
2. Kuesioner, yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan tau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Romus (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan kuantitas serta karakteristik tertentu yang sudah ditentukan untuk dipelajari. Jadi Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diteliti yang mempunyai kuantitas jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT Anshar Terang Crushindo yang berjumlah 55 orang.

2. Sampel

Menurut Martono (2010:66) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus benar-benar *representative* (mewakili). Sampel adalah bagian dari populasi, dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling. Menurut Martono (2010: 70) *pusposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kita memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah karyawan yang berpartisipasi dalam bagian produksi PT. Anshar Terang Crushindo yang berjumlah 40 orang. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Tabel III.1: Sampel Penelitian

No	Jabatan	Frekuensi
1	Direktur Operasional	1
2	Admiistrasi	3
3	Operator timbangan	2
4	Operator crusher	2
5	Crew crusher	3
6	Anggota crusher	1
7	Bagian gudang	2
8	Harian crusher	3
9	Site manager timbangan	1
10	Kepala Teknik Tambang	2
11	Serbaguna	1
12	Juru ledak	1
13	Crew blasting	3
14	Mekanik alat ringan	1
15	Kepala logistik	1
16	Operator leader	4
17	Operator exavator	5
18	Helper exavator	2
19	Operator mesin CRD	1
20	Operator Dozer	1
	Total	**40**

Sumber: Data Olahan.

E. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah anggaran produksi. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, tenaga kerja, modal kerja dan kapasitas mesin.

2. Defenisi Operasional Variabel

Definisi opersional variabel adalah bagaimana cara untuk menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat serta jelas, dan tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Definisi operasional juga menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengambangkan cara pengukuran *construct* yang sangat baik.

a. Anggaran Produksi (Y)

Anggaran produksi merupakan suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan), produksi akan dilakukan.

Instrument pertanyaan yang digunakan adalah instrument yang dikembangkan oleh Puspita (2010). Responden diminta untuk menjawab lima butir pertanyaan yang mengukur tingkat keefektifitasan, dan manfaat yang dirasakan dengan adanya anggaran produksi. Variabel anggaran produksi digunakan menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju)

Menurut Haruman dan Rahayu (2007:58), perencanaan dan penjadwalan produksi adalah tugas pabrik yang menyangkut penentuan

jumlah barang yang diproduksi dan penentuan waktu produksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran produksi adalah:

b. Anggaran Penjualan (X1)

Anggaran penjualan adalah anggaran dasar dari penyusunan anggaran lainnya dan umumnya disusun terlebih dahulu sebelum menyusun anggaran lainnya. Oleh karena itu anggaran penjualan sering juga disebut dengan anggaran kunci.

Berhasil tidaknya suatu perusahaan bergantung pada keberhasilan bagian pemasaran dalam meningkatkan penjualan. Penjualan merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan perusahaan mencari laba maksimal. Oleh karena itu, anggaran penjualan disusun lebih dahulu dan merupakan dasar dalam penyusunan anggaran lainnya. Kesalahan dalam penyusunan anggaran penjualan mengakibatkan kesalahan pada anggaran yang lain. Dengan demikian agar anggaran produksi yang dibuat terpaksa dengan baik maka perlu diperhatikan tentang anggaran penjualannya.

Untuk mengukur pengaruh anggaran penjualan terhadap anggaran produksi, maka instrument yang dikembangkan oleh Puspita (2010). Responden diminta untuk menjawab lima butir pertanyaan yang mengukur tingkat efektifitas, pengaruh yang dirasakan, manfaat dan kemampuan terhadap anggaran produksi. Variabel anggaran penjualan digunakan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya pengaruh anggaran penjualan terhadap anggaran produksi dan

skor (5) menunjukkan tingginya pengaruh anggaran penjualan terhadap anggaran produksi (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: Ragu-ragu, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

c. Stabilitas Bahan Baku (X2)

Perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan batu seperti yang dilaksanakan PT Anshar Terang Crushindo dalam menyusun anggaran produksi hendaknya mempertimbangkan bahan baku yang merupakan salah satu faktor produksi terpenting dalam menunjang kelancaran proses produksi.

Tanpa persediaan bahan baku yang memadai mengakibatkan proses produksi terganggu, maka perlu bagi perusahaan untuk memperkirakan suatu kebutuhan bahan baku secara cermat. Juga melakukan pengawasan yang baik terhadap bahan baku, hal ini mengurangi resiko kekurangan bahan baku.

Untuk mengukur pengaruh stabilitas bahan baku terhadap anggaran produksi, maka instrument yang digunakan dikembangkan oleh Puspita (2010). Responden diminta untuk menjawab lima butir pertanyaan yang mengukur persediaan, pemenuhan standar, pengaruh yang dirasakan dan penanganan dalam proses produksi. Variabel stabilitas bahan baku digunakan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya pengaruh stabilitas bahan baku terhadap anggaran produksi dan skor (5) menunjukkan tingginya pengaruh stabilitas bahan

baku terhadap anggaran produksi (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: Ragu-ragu, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

d. Tenaga Kerja (X3)

Dalam sebuah perusahaan industri, tenaga kerja merupakan masalah yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan karena tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan proses produksi, tanpa adanya tenaga kerja operasi perusahaan praktis tidak dapat berjalan karena tenaga kerja adalah pengerak dari mesin produksi perusahaan seberapapun canggihnya mesin yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tetap memerlukan tenaga kerja sebagai penggerak.

Untuk mengukur pengaruh tenaga kerja terhadap anggaran produksi, maka instrument yang digunakan dikembangkan oleh Puspita (2010). Responden diminta untuk menjawab lima butir pertanyaan yang mengukur keefektifan, pengaruh yang dirasakan, kelancaran produksi, dan produktifitas karyawan. Variabel tenaga kerja digunakan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya pengaruh tenaga kerja terhadap anggaran produksi dan skor (5) menunjukkan tingginya pengaruh tenaga kerja terhadap anggaran produksi (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: Ragu-ragu, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

e. Modal Kerja (X5)

Bagi perusahaan modal kerja adalah hal yang sangat penting. Karena besar kecilnya kegiatan suatu perusahaan ditentukan oleh modal kerja yang dimiliki. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yaitu kegiatan memproduksi, memperoleh, pengiriman barang, pembelian bahan baku, upah tenaga kerja, dan hal lainnya yang berhubungan dengan biaya produksi. Untuk itu tentunya perusahaan akan menyusun anggaran produksinya sesuai dengan modal kerja yang dimiliki. Meskipun permintaan barang itu tinggi, tetapi perusahaan tidak memiliki modal yang cukup jika dipaksakan juga maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membiayai proses produksi tersebut.

Untuk mengukur pengaruh modal kerja terhadap anggaran produksi, maka instrument yang digunakan dikembangkan oleh Puspita (2010). Responden diminta untuk menjawab lima butir pertanyaan yang mengukur kuantitas, kecukupann, pengaruh yang dirasakan dan kemampuan terhadap proses produksi. Variabel modal kerja digunakan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya pengaruh modal kerja terhadap anggaran produksi dan skor (5) menunjukkan tingginya pengaruh modal kerja terhadap anggaran produksi (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: Ragu-ragu, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

f. Kapasitas Mesin (X4)

Pemilihan mesin yang cocok untuk proses produksi merupakan hal yang sangat penting, karena pemilihan mesin secara bijak yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan akan menunjang kelancaran pelaksanaan proses produksi perusahaan.

Penggunaan mesin yang secara terus-menerus jika tidak didukung dengan kegiatan pemeliharaan yang memadai akan timbul kerusakan dari mesin tersebut dalam waktu yang singkat dan produksipun tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Untuk menghindari hal tersebut maka perlu dilakukan pengecekan, pelumasan, perbaikan dan penggantian spare part dengan demikian mesin akan terpelihara dengan baik dan sesuai yang direncanakan.

Untuk mengukur pengaruh mesin terhadap anggaran produksi, maka instrumen yang digunakan dikembangkan oleh Puspita (2010). Responden diminta untuk menjawab lima butir pertanyaan yang mengukur pengaruh yang dirasakan, kelayakan, dan perawatan untuk menghindari kerusakan dalam proses produksi. Variabel mesin digunakan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya pengaruh mesin dan peralatan pabrik terhadap anggaran produksi dan skor (5) menunjukkan tingginya pengaruh kapasitas mesin terhadap anggaran produksi (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: Ragu-ragu, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

Gambar VI: Tabel Indikator Variabel:

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran	Cara Memperoleh Data
1	Anggaran Produksi (Y)	Anggaran produksi merupakan suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang didalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan), produksi akan dilakukan.	- Keefektifan anggaran produksi - Kegunaan anggaran produksi - Hasil produksi - Tidak adanya kendala	Skala Likert	Observasi dan Kuesioner
2	Anggaran Penjualan (X1)	Haruman dan Rahayu (2007:45) anggaran penjualan (sales budget) yaitu budged yang direncanakan secara lebih terperinci penjualan perusahaan selama periode yang akan dating	- Kuantitas - Tingkat keefektifitasan - Pengaruh yang dirasakan - Manfaat yang dirasakan - Kemampuan terhadap produksi	Skala Likert	Observasi dan Kuesioner
3	Stabilitas Bahan Baku (X2)	Nafarin (2009:202) bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk	- Persediaan - Kualitas - Pengadaan - Penanganan dalam proses produksi	Skala Likert	Observasi dan Kuesioner
4	Tenaga Kerja (X3)	Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk.	- Jumlah tenaga kerja - Pendidikan - Usia	Skala Likert	Observasi dan Kuesioner

5	Modal Kerja (X4)	Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yaitu kegiatan memproduksi, memperoleh, pengiriman barang, pembelian bahan baku, upah tenaga kerja, dan hal lainnya yang berhubungan dengan biaya produksi.	- Jumlah modal - Sumber modal - Penambahan modal	Skala Likert	Observasi dan Kuesioner
6	Kapasitas Mesin (X5)	Mesin menurut Assauri (2004:78) mengatakan bahwa peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu Manusia dalam mengerjakan produk-produk tertentu	- Jumlah - Kelayakan - Perawatan - Kerusakan	Skala Likert	Observasi dan Kuesioner

Sumber: Puspita 2010

F. Analisis Data

Analisis data berbentuk deskriptif dengan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independent (anggaran penjualan, stabilitas bahan baku, tenaga kerja, modal kerja, dan kapasitas mesin) dengan variabel dependent (anggaran produksi). Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Penelitian ini menggunakan rumus regresi linear

berganda (*multi regression*), dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Uji Kualitas Data

Ketepatan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menghasilkan data yang berkualitas.

a. Validitas

Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrument pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrument tersebut mengiukur apa yang sebenarnya diukur.

Menurut Ghozali (2006:45) uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada didalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson* dengan pengujian (*two tail*) dan menggunakan tingkat signifikan r_{hitung} dengan r_{tabel} atau dapat dilihat dari nilai probabilitas (*pvalue*). Data dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau p value<5%.

b. Relibilitas

Menurut Ghozali (2006:45) metode yang dipakai dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas

untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (a). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*>0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan maka digunakan asumsi klasik.

a. Uji Normalitas Data

Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *Normal Probability Plot*. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependentnya, variabel independentnya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendeteksi normal.

Pengujian dilakukan *dengan* melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. *Multikolinearitas*

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolinearitas*, maka digunakan rumus *Varian Inflation Faktor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(R^2)}$$

Ghozali (2006:92) R^2 merupakan koefisien determinasi.Asumsi *multikolinearitas* terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10 dan memiliki nilai positif. Karena VIF=1/*Tolerance*, maka bebas *multikolinearitas* juga dapat ditentukan jika nilai tolerance diatas 0,10.

c. *Autokorelasi*

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, jika ada berarti *autokorelasi*. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan rumus *Durbin-Watson* sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n}(e_1 - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_1^2}$$

Keterangan:

1) Jika angka *Durbin Watson (DW)* dibawah -2 berarti terdapat *autokorelasi positif*
2) Jika angka *Durbin Watson (DW)* diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada *autokorelasi*
3) Jika angka *Durbin Watson (DW)* diatas +2 berarti terdapat *autokorelasi negative*.

d. *Heteroskedastisitas*

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada *heterokesedastisitas*.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedatisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat *heteroskedastistisitas* dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat *heteroskedastisitas*.

G. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara individual (parsial) dan secara menyeluruh (simultan) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengolahan data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) yaitu banyak faktor dipengaruhi lebih dari satu variabel yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas atau *independent variabel* terhadap variabel tidak bebas atau *dependent variabel* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*).

Bentuk umum persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut (Purwanto, 2004:509) :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$

Keterangan:

Y = Anggaran Produksi

a = Konstanta

b_i = Koefisien Regresi (i= 1,2,3,4,5,6)

X_1 = Anggaran penjualan

X_2 = Stabilitas bahan baku

X_3 = Tenaga kerja

X_4 = Modal Kerja

X_5 = KapasitasMesin

e = *Error*.

Uji parsial dengan menggunakan t-test dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan $t_{tabel.}$ Nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{Koefisien\ regresi\ (b1)}{Standar\ deviasi}$$

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} apabila:

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.

b. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan $F_{tabel.}$ Nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Dimana:

R^2 = *Koefisien determinasi*

k = Jumlah Variabel

N = Jumlah Sampel

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}, apabila:

a. F_{hitung} dan F_{tabel}, maka H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar
b. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independent mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependent atau seberapa baik moel regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independent dalam menjelaskan variabel dependentnya.

Untuk mengetahui variabel independent mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependentnya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independent yang paling berpengaruh terhadap variabel dependent dilihat dari koefisien korelasi yang paling besar.